

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 34

PADA PT FAF YUZAL PRATAMA

Diajukan Oleh:

SABRIADI

4517013041



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 34 Pada PT FAF YUZAL PRATAMA
Nama Mahasiswa : Sabriadi
Stambuk/NIM : 4517013041
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : PT FAF YUZAL PRATAMA

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Firman Mene, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

Adil Setiawan, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bosowa

Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM

Ketua Program Studi
Akuntansi

Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:

PERNYATA KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabriadi

Nim : 4517013041

Jurusan : Akuntansi

Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34

Pada PT FAF YUZAL PRATAMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, keuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 03 Maret 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Sabriadi
4517013041

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 34
PADA PT FAF YUZAL PRATAMA**

Oleh :

Sabriadi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Sabriadi..2022.Skripsi Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak No. 34 pada PT FAF YUZAL PRATAMA dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA dan Adil Setiawan, SE., M.Si., AK., CA

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT FAF YUZAL PRATAMA sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya pada PSAK NO. 34 tahun 2010. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang meliputi data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni: pendapatan jasa kontruksi, perusahaan menggunakan metode *accrual basic*. Di mana pengakuan pendapatan berdasarkan setiap periode.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan akuntansi pengakuan pendapatan dalam perusahaan belum sesuai dengan PSAK NO.34 tahun 2010.

Kata kunci : Pendapatan, PSAK No. 34 tahun 2010

**ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION BASED ON PSAK NO. 34
AT PT FAF YUZAL PRATAMA**

By:

Sabriadi

Accounting Study Program, Faculty of Economics an Business

Bososw University

ABSTRACT

Sabriadi.. 2022. Description Analysis of Revenue Recognition Based on PSAK No. 34 at PT FAF YUZAL PRATAMA supervised by Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA and Adil Setiawan, SE., M.Sc., AK., CA

The purpose of this study was to determine the revenue recognition at PT FAF YUZAL PRATAMA was in accordance with Financial Accounting Standards, especially in PSAK NO. 34 of 2010. In this study, the type of data used is secondary data, namely data obtained directly from the company which includes financial statement data. The analytical method used is descriptive qualitative.

The income obtained by the company is sourced from the company's operational activities (main activities), namely: revenue from construction services, the company uses the accrual basic method. Where revenue recognition is based on each period.

From the results of research conducted, it can be seen that in applying accounting for revenue recognition in the company it is not in accordance with PSAK NO. 34 of 2010.

Keywords: Income, PSAK No. 34 years 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini Merupakan Tugas Akhir Untuk Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, dengan Berjudul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PT FAF YUSAL PRATAMA”

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini,

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama penulis menempuh proses pendidikan.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane. SE., M.Si., SH., MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu bakar SE., MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Prodi Akutansi Universitas Bosowa. Sekaligus pembimbing I (satu) yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan ini
5. Adil Setiawan, SE., M.Si., Ak., CA Selaku pembimbing II yang tulus dan sabar bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sarana petunjuk serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu pendidikan sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

7. Pimpinan perusahaan PT FAF Yusal Pratama beserta staf-stafnya yang bersedia memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi ini.
8. Kepada semua kakanda, sahabat dan teman-teman yaitu, Syamsir Mustakim SE, Ariyadi, St. Miftahul Rizqa SE, Ajid Anggara, dan Kakanda Rian Saputra S SE.
9. Dan Terkhusus buat keluarga penulis terkhusus kedua Orang Tua penulis yakni Ayahanda Jumari, Ibunda Nur Jannah tercinta, dan juga Kakak tersayang Jufriadi yang telah mengasuh, mendidik, memberikan doa serta membantu penulis baik secara moral maupun materi dan kasih sayang-nya yang selama ini penulis dapatkan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Penulis juga menyadari masih adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan sehingga tidak menutup adanya pengembangan lebih lanjut dari sistem yang dibuat dalam tugas akhir ini.

Makassar, 03 Maret 2022

Penulis

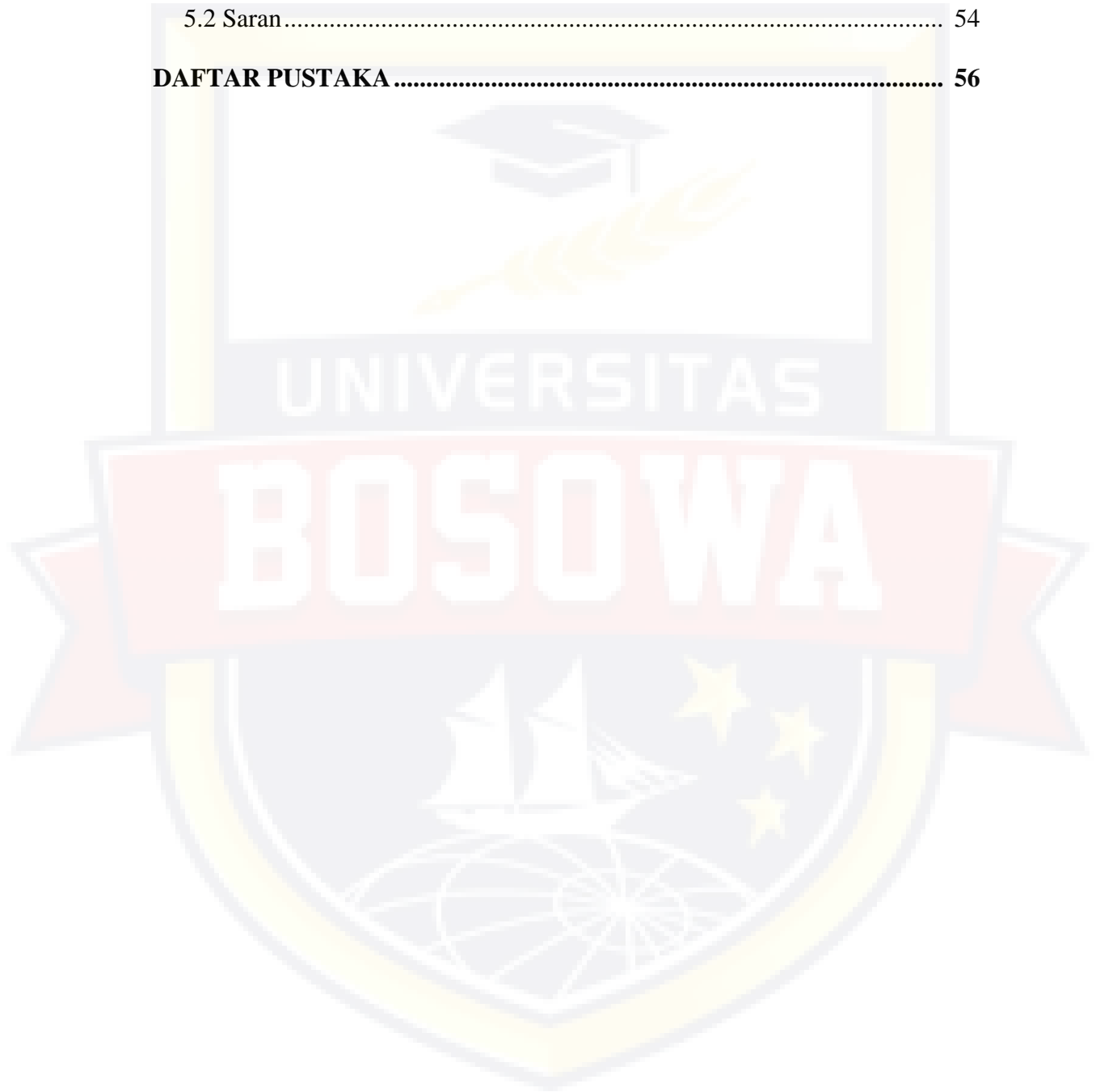
Sabriadi
4517013041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	6
2.1.2 Konsep Pengakuan Pendapatan	9
2.1.3 Proses Pembentukan Pendapatan (Earning Process)	12
2.1.4 Saat Pengakuan Pendapatan (Timing of Revenue Recognition) Menurut PSAK No. 34.....	13
2.1.5 Pedoman Pengakuan Pendapatan	16
2.1.6 Pengertian Beban.....	23
2.1.7 Pengakuan Beban dan Pengukuran Beban	26
2.1.8 Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Menurut PSAK	

No. 34 Tahun 2010.....	28
2.1.9 Penandingan Beban dengan Pendapatan	30
2.2 Kerangka Pikir	33
BAB III.METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Metode Analisis	35
3.5 Defenisi Operasional.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Perusahaan	37
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37
4.1.2 Bidang Dan Bagian Usaha	38
4.1.3 Visi Dan Misi	39
4.1.4 Lokasi Perusahaan.....	39
4.1.5 Struktur Organisasi.....	40
4.2 Deskripsi Data Hasil Dan Pembahasan	41
4.2.1 Jenis Pendapatan Perusahaan	41
4.2.2 Pengakuan Pendapatan Menurut PT FAF YUZAL PRATAMA	43
4.2.3 Pengakuan Beban dan Pengukuran Beban	44
4.2.4 Perhitungan Laba Rugi PT YUZAL PRATAMA	45
4.2.5 Pengakuan Pendapatan Perusahaan dengan Metode Kontrak	
Selesai	50

BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keseluruhan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha kontraktor adalah perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi sebuah bangunan seperti jembatan, gedung, terowongan, bendungan dan lain-lain. Pengerjaan suatu konstruksi terkadang dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu kontrak selanjutnya disebut sebagai masa kontrak. Oleh karena panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kontrak suatu konstruksi maka suatu kontrak tidak dapat diselesaikan dalam satu periode akuntansi. Sementara itu pengakuan beban dan pendapatan harus senantiasa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perbandingan antara beban perusahaan dengan penghasilan

yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dalam rangka menjawab permasalahan seperti ini Standar Akuntansi Keuangan mengatur suatu cara yang tepat agar pengakuan beban dan pendapatan dapat dilakukan dengan wajar.

Pada PSAK No.34 paragraph 22 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi, diatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi. Aturan yang dimaksud adalah bila mana hasil (*Outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage off completion*). Sedangkan pada paragraph 23, menurut metode ini pendapatan kontrak dihubungi dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional.

Pendapatan perusahaan harus diakui berdasarkan periode kegiatan ekonomi yang meliputi proses menciptakan barang dan jasa serta proses penjual barang dan jasa yang telah dicapai atau dihasilkan. Pengakuan ini juga hendaknya dilakukan dengan catatan pengukuran yang handal dan objektif. Sementara itu beban sebagai pengurang terhadap pendapatan harus dilaporkan pada saat yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengorbanan tersebut.

Tahap penyelesaian suatu kontrak (*percentage of completion*) dapat ditentukan dengan berbagai cara (PSAK No.34 paragraph 28). Perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara handal pekerjaan yang dilakukan.

Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain: proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi, survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dan penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Belum banyak perusahaan mengakui beban dan Begitu pula saat mengakui beban kontrak, perusahaan mengakuinya setelah proyek selesai dikerjakan. Perusahaan hanya mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam proyek tersebut. Akibatnya laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan tidak menggambarkan hal yang sewajarnya. Hal ini tidak sesuai dengan pengakuan beban dan pendapatan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Dari uraian diatas mengisyaratkan bahwa tidak menutup kemungkinan masih terdapat perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang konstruksi mengakui beban dan penghasilannya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34, pendapatan dari perusahaan konstruksi lainnya.

PT FAF YUZAL PRATAMA bergerak di bidang konstruksi, konstruksi ialah kegiatan yang membangun sarana dan prasarana dalam sebuah bidang arsitektur, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bagian atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau beberapa area, perusahaan ini menyediakan sarana dan prasarana. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan sistem akuntansi pembelian bahan baku, dalam hal ini suatu cara atau sistem yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.

Sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan dalam pencatatan akuntansi, bagian akuntansi harus membentuk suatu sistem akuntansi termasuk sistem akuntansi pendapatan yang mencatat seluruh pendapatan dan beban dalam perusahaan, baik yang bersumber dari kegiatan usaha pokok seperti jasa konstruksi maupun dari luar kegiatan usaha pokok seperti pendapatan bunga jasa giro. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 34 Pada PT FAF YUZAL PRATAMA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah pengakuan pendapatan pada PT FAF YUZAL PRATAMA” sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengakuan pendapatan pada PT FAF YUZAL PRATAMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sehingga dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah referensi sehingga dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang teori pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK

NO. 34 yang diterima pada masa perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian bahan baku material

3. Bagi Akademik

- a. Memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca dan yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK NO. 34
- b. Sebagai Bahan acuan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai tambahan informasi bagi Bosowa terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pembicaraan tentang konsep pendapatan (*revenue*) dihubungkan dengan pengukuran dan penetapan waktu erat kaitannya dengan sistem “pembukuan berpasangan”, akan tetapi sifat mendasarkan dari aktivitas-aktivitas pendapatan (*revenue*) dan atribut-atributnya haruslah diselidiki terlebih dahulu sebelum masalah-masalah pengukuran dan penetapan waktu ditangani.

Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 terdiri atas:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 dapat diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Ada pula pendekatan terhadap pendapatan (*revenue*) yang telah ditemui dalam literatur-literatur akuntansi, yaitu menekankan pada arus masuk aktiva yang merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dan serta mentransfer barang-barang dan jasa tersebut kepada konsumen atau produsen lainnya.

Sifat dan aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan

biasanya kontrak pada periode ini dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pertanyaan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam rangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi.

Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dan transaksi penjualan dengan pihak bebas. Istilah pendapatan dalam prinsip ini merupakan istilah yang luas, dimana di dalam pendapatan termasuk juga pendapatan bunga, sewa, laba penjualan aktiva dan lain-lain. Batasan umum yang biasa digunakan adalah semua perubahan dalam jumlah bersih aktiva selain berasal dari pemilik perusahaan.

Pengertian pendapatan juga dapat dilihat dari sudut pandang perusahaan (konsep kesatuan usaha) dan sudut pandang pemilik perusahaan (konsep hak pemilik) yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha

Dari sudut pandang didefinisikan sebagai aliran aktiva baru yang masuk keperusahaan dan konsumen atau pelanggan sebagai penukar produk perusahaan baik berupa barang atau jasa, karena itu rekening pendapatan digunakan untuk mencerminkan dan mengukur kenaikan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan yang berasal dari hasil kegiatan perusahaan.

2. Konsep Hak Pemilik

Dari sudut pandang pemilik perusahaan pendapatan biasanya dipandang sebagai pendapatan netto, yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan. Bila aliran masuk lebih kecil dari aliran keluar maka akan terjadi rugi. Secara umum konsepsi netto (dipandang dari sudut pemilik), khususnya untuk tujuan-tujuan pengelolaan dan perencanaan perusahaan.

Pendapatan didefinisikan dalam rangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Sulistiyowati (2016) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal sebagai sebutan yang berbeda seperti penjualan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

Dari pengertian tersebut menekankan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jadi pendapatan timbul sebagai akibat adanya aktivitas normal perusahaan karena adanya penjualan ataupun pemberian jasa.

Pengertian pendapatan menurut Hery (2018) adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktivita atau penyelesaian kewajiban entitas (atau suatu

kombinasi dari keduanya dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2.1.2 Konsep Pengakuan Pendapatan

Lam dan Lau (2012:353) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan meningkatkan kontribusi dari peserta.

Pengakuan pendapatan adalah saat dimana pendapatan itu dicatat atau dimasukkan dalam laporan laba rugi. Menurut Pendapat Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti:

1. Metode Realisasi

Metode realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah barang dan jasa dipertukarkan untuk atau klaim atas kas. Contoh: pendapatan diakui setelah barang atau jasa dijual atau diserahkan.

2. Metode Sebelum Realisasi

Metode sebelum direalisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan. Metode ini terdiri dari:

- a. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi.
- b. Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi.

Contoh: Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi

3. Metode Setelah Realisasi

Metode setelah direalisasi dalam pengakuan pendapatan adalah

pendapatan diakui setelah pembayaran telah diterima. Contoh: dalam penjualan cicilan.

Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang ekuivalen dapat diterima dari harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi pertukaran yang independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini diterapkan untuk pengukuran pendapatan yang diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar pemikiran ini, maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang, jasa dan aktiva-aktiva lainnya.

Berdasarkan konsep pendapatan ini berarti bahwa segala macam bentuk potongan penjualan harus dipandang sebagai unsur penyesuain untuk mencapai harga tunainya dan harus dikurangi dari hasil penjualan. Pada transaksi non kas, pendapatan harus diukur berdasarkan harga pasar dari barang atau jasa yang di serahkan atau diterima, tergantung mana yang paling jelas dapat di tentukan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menguraikan pengakuan pendapatan atas transaksi-transaksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dapat dipenuhi:

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal (*reliable*).
- c. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.

- d. Perusahaan tidak lagi mengelolah atau melakukan pengendalian efektif atas barang atau jasa.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal (*reliable*).

2. Penjualan Jasa

Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal (*reliable*) bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal (*reliable*).
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal (*reliable*).
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut harus diukur dengan andal.

3. Bunga, Royalti dan Deviden

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan deviden harus diakui atas dasar sebagai berikut:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh oleh perusahaan.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal

- c. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- d. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi penyajian yang relevan.
- e. Dalam metode biaya (*cost Methode*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.1.3 Proses Pembentukan Pendapatan (*Earning Process*)

Earning Process adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Pendapatan dianggap terbentuk atau terhimpun bersama dengan seluruh proses berlangsungnya operasi perusahaan (proses menghasilkan barang atau jasa yang telah selesai atau hampir selesai kepada penjualan atau pengumpulan piutang). Jadi pendapatan dapat dianggap terjadi bersamaan proses akumulasi *cost* mulai dari permulaan proses produksi sampai kegiatan pengumpulan kas dari pelanggan.

Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Dari titik pandangan ekonomi suatu nilai tambah (*added value*) merupakan suatu proses yang terus menerus. Proses penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu mulai timbul dengan adanya bahan, nilai tambah kemudian terjadi dalam proses produksi sampai barang terjual. Oleh karena itu, terbentuknya atau terhimpunnya sejumlah pendapatan (*Timing* dari

pada *revenue*) bias terjadi pada setiap titik proses tersebut.

Pengujian objektif tentang sudah terbentuknya pendapatan bersama-sama dengan kegiatan produksi memang tidak dapat dilakukan secara objektif, akan tetapi karena tujuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan yang selalu ada hubungan dengan biaya dan pendapatan maka begitu *cost* diolah pendapatan yang selalu ada hubungannya dengan biaya dan pendapatan maka begitu *cost* diolah pendapatan sudah dapat dikatakan mulai terbentuk.

2.1.4 Saat Pengakuan Pendapatan (*Timing of Revenue Recognition*)

Menurut PSAK No. 34

Berdasarkan PSAK NO.34 tahun 2010, pengakuan pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidak pastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan. Estimasi sering kali perlu direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya, misalnya:

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Nilai pendapatan kontak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam menyelesaikan kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap perunit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Pada umumnya saat pengakuan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Pada Saat Penjualan Barang atau Jasa (pada saat penyerahan).Pengakuan

Pendapatan dapat diakui pada saat terjadi penyerahan barang dari penjual kepada konsumen, dimana dalam transaksi tersebut telah terjadi perpindahan hak atas barang tersebut dari penjual kepada pembeli. Pendapatan dari penjualan barang maupun jasa biasanya ditentukan metode setiap penjualan, dimana pendapatan diakui setelah perusahaan menyerahkan atau menjual barang atau jasa kepada pembeli.

2. Pengakuan Pendapatan Secara Proporsional Selama Tahap Produksi (sebelum penyerahan barang)

Penggunaan cara ini kebanyakan digunakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi (kontraktor) yang melaksanakan pekerjaan berdasarkan kontrak untuk membangun gedung, jalan-jalan, jembatan, galangan kapal, dan lain-lainnya yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu tahun.

Apabila suatu pekerjaan dilakukan atas dasar kontrak maka harga jualnya pasti sudah ditetapkan sejak pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan pada saat kontrak jangka panjang harus dikaitkan dengan alternatif metode pengakuan pendapatan yaitu:

1) Metode Persentase Penyelesaian

Pada metode ini, pendapatan diakui secara periodik dimana dari

pendapatan dan biaya yang berkaitan diakui sejalan dengan tingkat perkembangan penyelesaian. Hal ini berarti bahwa laba diakui secara periodik atas dasar presentase penyelesaian pekerjaan yang telah diselesaikan kontraktor.

Keadaan tersebut diatas memungkinkan bila transaksi biaya untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan kontrak dan tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan. Walaupun pengakuan laba-rugi untuk proyek konstruksi jangka panjang atas dasar presentase penyelesaian sebagai penyimpangan dari standar pengakuan berdasarkan realitasnya. Hal ini terpaksa dilakukan karena laba periodik dengan waktu itu tetap dipertahankan, lebih dari pada itu “presentase penyelesaian” disini akan lebih berarti sebagai hubungan akumulasi cost yang telah terjadi (dibebankan) sampai dengan waktu tertentu dengan total cost sampai pekerjaan selesai dan diterima oleh pemesan.

Pada metode presentase penyelesaian kontrak, realisasi laba-rugi atas kontrak jangka panjang berjalan dari waktu ke waktu sampai dengan pelaksanaan pekerjaan untuk menyelesaikan kontrak tersebut. Sebagai konsekuensinya pada setiap akhir periode akuntansi harus diadakan perhitungan (berdasarkan taksiran) atas tingkat penyelesaian.

2) Metode Kontrak Selesai

Metode kontak selesai adalah pendapatan dan laba kotor diakui pada waktu kontrak diselesaikan, ini berarti pada metode kontrak selesai tidak ada laba rugi. Pendapatan diakui pada periode tahun buku dimana kontrak atau pekerjaan belum diselesaikan.

Metode kontrak selesai lebih praktis dibandingkan dengan metode

presentase penyelesaian sebab tidak memerlukan banyak unsur taksiran. Metode ini lebih konsisten dengan accrual basis. Sebab pada metode ini tidak ada pengakuan pendapatan sampai pekerjaan selesai atau pada penjualan dianggap selesai.

Dalam metode kontrak selesai (*completet contract method*) seluruh pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan proyek tersebut tidak akan diakui proyek tersebut seluruhnya selesai. Seluruh laba bersih akan dilaporkan pada tahun kedua.

3) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Selesainya Produksi (setelah penyerahan barang)

Untuk barang yang nilai pasarnya telah ditentukan atau untuk barang yang dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (berdasarkan kontrak penjualan), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

4) Pengakuan pendapatan pada saat pembayaran diterima

Pengakuan pendapatan dapat juga ditangguhkan sampai diterimanya pembayaran. Bila digunakan kriteria ini, pendapatan baru dikatakan direalisasi pada saat uang atau kas telah diterima. Pengakuan pendapatan dengan cara demikian disebut pengakuan pendapatan berdasarkan kas (*cash basis*).

2.1.5 Pedoman Pengakuan Pendapatan

Pedoman atau pengakuan pendapatan terdiri dari :

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan atau saat penyerahan kas diterima (*cash basis*) atas dasar tunai;
2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan;

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan;
4. Presentase penyelesaian pekerjaan;

Berikut penjelasan dari keempat pedoman atau dasar pengakuan pendapatan di atas :

1) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (penyerahan)

Menurut *fase* dalam *concepts Statement* No. 5 dua syarat (sedang direalisasikan atau dapat direalisasikan dan sedang dihasilkan (*Being Earned*) untuk mengakui pendapatan biasanya dipenuhi pada saat produk atau barang dagangan serahkan atau jasa-jasa diberikan kepada pelanggan dan pendapatan dari aktivitas pabrik serta penjualan biasanya diakui pada saat (biasanya berarti penyerahan).

Masalah-masalah dalam pelaksanaannya ini dapat timbul tiga ilustrasi tersebut yakni:

a. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali

Dalam situasi ini, hak milik legal telah berpindah pada pembeli namun resiko kepemilikan tetap berada pada penjual. Untuk itu jika terjadi perjanjian beli kembali dengan harga tertentu dan harga tersebut dapat menutupi semua biaya persediaan ditambah biaya kepemilikan yang terkait, maka persediaan dan kewajiban yang terkait itu tetap ada dalam pembukuan penjualan dengan kata lain tidak terjadi penjualan.

b. Penjualan dengan Hak Retur

Perlakuan akuntansi untuk situasi seperti ini sebenarnya normal, namun jika tingkat retur tinggi maka perlu dilakukan penundaan pelaporan penjualan

sampai hak retur habis masa berlakunya. Untuk itu terdapat tiga metode pengakuan pendapatan alternative jika penjual mengalami situasi ini yaitu:

- 1) Tidak mencatat penjualan sampai seluruh hak retur habis masa berlakunya;
- 2) Mencatat penjualan, tetapi mengurangi penjualan dengan estimasi retur dimasa depan; dan
- 3) Mencatat penjualan serta memperhitungkan retur pada saat terjadi. Jika terjadi penjualan dengan hak retur maka pendapatan dari transaksi penjualan diakui pada saat penjualan jika memenuhi keenam kondisi sebagai berikut:
 - a) Harga penjual kepada pembeli relatif tetap (fixed) atau dapat ditentukan pada tanggal penjualan;
 - b) Pembeli sudah membayar penjual, atau pembeli berkewajiban untuk membayar penjual, dan kewajiban itu tidak bergantung pada penjualan kembali produk tersebut;
 - c) Kewajiban pembeli pada penjual tidak akan berubah apabila terjadi pencurian atau kerusakan atau rusaknya fisik produk;
 - d) Pembeli yang memperoleh produk untuk dijual kembali memiliki substansi ekonomi yang terpisah dari yang diberikan oleh penjual;
 - e) Penjual tidak memiliki kewajiban yang signifikan atas kinerja masa depan yang secara langsung menyebabkan penjualan kembali produk itu oleh pembeli;
 - f) Jumlah retur dimasa depan dapat diestimasi secara layak.

Jika pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan tidak diakui karena

keenam kondisi tidak dipenuhi harus diakui ketika hak retur secara substansial telah habis masa berlakunya atau kemudian keenam kondisi ini dapat di penuhi.

c. *Trade Loading* dan *Channel Stuffing*

Beberapa perusahaan mencatat pendapatan pada waktu penyerahan baik tanpa ketentuan pengembalian pembelian maupun retur tak terbatas, sehingga hal ini dampak merupakan pengakuan pendapatan penjualan yang dapat diterima, namun sebesarnya mampu mengakui pendapatan dan laba lebih awal.

Trade Loading dan *Channel Stuffing* merupakan keputusan dan tindakan kebijaksanaan manajemen dan pemasaran yang melambungkan penjualan menunggu hasil operasi menghisas laporan keuangan.pada akhir periode, penyesuaian-penyesuaian akuntansi tidak dibuat untuk mengurangi dampak jenis penjualan ini terhadap hasil operasi.

2) Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Kebanyakan pengakuan pada saat penjualan (penyerahan) digunakan karena banyak ketidakpastian yang ditiadakan berkenaan dengan proses perolehan dan harga tukar diketahui, akan tetapi dalam situasi-situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan.

Contoh yang paling konkrit dari pengakuan pendapatan sebelum penyerahan adalah “akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang”. Kontrak jangka panjang sering kali menetapkan bahwa penjual (kontraktor) dapat menangih pembeli pada selang waktu ketika berbagai tahap dari proyek yang telah dicapai.

Terdapat dua metode profesi akuntansi, yaitu:

1. Metode Presentase

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Metode ini digunakan hanya jika estimasi kemajuan kearah penyelesaian, pendapatan, serta biaya secara layak dapat dipercaya, dan memenuhi syarat-syarat berikut: (a) Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipakasakan pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan, serta cara dan cara penyelesaian; (b) Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak; dan (c) Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

2. Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode ini hanya digunakan (a) Jika suatu entitas terutama memiliki kontrak jangka pendek, atau (b) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat terpenuhi, atau (c) Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar resiko bisnis normal dan berulang.

3. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan

Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu: (1) Metode akuntansi penjualan cicilan dan (2) Metode pemulihan biaya.

a. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan (*installment sales method*)

Dalam metode akuntansi penjualan cicilan mengakui laba dalam periode penagihan bukan dalam periode penjualan. Metode akuntansi penjualan cicilan dibenarkan atas dasar bahwajika tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil ditagih.

b. Metode Pemulihan Biaya (*cost recovery method*)

Dalam metode pemulihan biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual bagi penjual. Setelah seluruh biaya dipulihkan, setiap penagihan kas tambahan dimasukkan dalam laba. Laporan laba rugi untuk periode penjualan melaporkan pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, serta laba kotor baik jumlah yang diakui selama periode berjalan maupun jumlah yang ditangguhkan. Laba kotor yang ditangguhkan dikurangkan dari piutang terkait dengan neraca. Laporan laba rugi selanjutnya melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan terpisah apabila laba kotor diakui pada saat dihasilkan. Dalam beberapa situasi kas diterima sebelum penyerahan atau pengalihan properti dan dicatat sebagai simpanan karena transaksi penjualan tersebut belum selesai. Cara ini disebut metode simpanan (*deposit method*). Menurut metode ini penjualan melaporkan kas yang diterima dari pembeli sebagai uang tanggung atas kontrak dan mengklasifikasikannya dalam neraca. Selain itu, penjual juga mencatat beban penyusutan sebagai biaya periode untuk property tersebut. Menurut metode ini tidak ada pendapatan atau laba yang harus diakui

sampai penjualan selesai. Pada saat itu akun simpanan ditutup dan salah satu metode pengakuan pendapatan diatas diterapkan.

4. Persentase penyelesaian pekerjaan

Alasan mendasar digunakannya akuntansi persentase penyelesaian bahwa dalam kebanyakan kontrak-kontrak ini adalah bahwa pembeli dan penjualan memperoleh hak yang dapat diberlakukan. Pembeli memiliki hak resmi untuk mendapatkan prestasi kerja tertentu dalam kontrak, penjual memiliki hak kepemilikan dari pembeli. Akibatnya kesinambungan terjadi selama pekerjaan berlangsung dan pendapatan dapat diakui sesuai dengan itu.

a. Metode Presentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya terlaksananya kemajuan ke arah penyelesaian kotrak jangka panjang. Menunda pengakuan pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian (pendapatan) yang salah dalam periode akuntansi sementara. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, harus dimiliki dasar untuk standar untuk mengukur kemajuan penyelesaian pada tanggal sementara tertentu.

Pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2010 yang menyatakan bahwa pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi diakui dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian.

b. Metode Kontrak Selesai

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya

pada saat terjadi penjualan. Biaya-biaya pelayanan jasa dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetap tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Keuntungan utama dari metode ini adalah bahwa pelaporan pendapat didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan yang utama adalah tidak mencerminkan prestase kerja masa berjalan

2.1.6 Pengertian Beban

Dalam beban istilah akuntansi adalah pengurangan dan pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih pada laporan laba/rugi.

Berdasarkan PSAK NO.34 tahun 2010 beban suatu kontrak konstruksi terdiri atas :

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut.
3. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Menurut (PSAK NO.34 paragraf 21) biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu di peroleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat didefenisikan secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diproleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya,

maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode berikutnya.

Menurut Mulyadi (2012:3) beban atau biaya terbagi atas dua yaitu dalam arti luas dan arti sempit : “dalam arti luas beban/beban adalah pengorbanansumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit beban/biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan”.

Beban dihitung menurut penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban yang berkaitan dengan produksi dengan pengiriman barang serta pemberian jasa. Dalam arti yang terluas, beban mencakup semua biaya yang telah habis terpakai (expired) yang dapat dikurangkan dari pendapatan. Dengan demikian pengertian pendapatan ini lebih sempit dari pengertian biaya (cost), karena beban (expense) merupakan biaya yang telah habis terpakai (expired).

Perbedaan antara beban dan biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Sebaliknya expense atau expired cost adalah penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangi dari pendapatan.

Beban atau biaya adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban terdiri dari beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1. Beban Operasional

Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi, misalnya beban perlengkapan, beban gaji, dan beban sewa.

2. Beban Nonoperasional

Beban nonoperasional adalah beban yang terjadi bukan karena kegiatan utama perusahaan atau yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan dan yang sifatnya insidental, misalnya beban bunga dan kerugian piutang.

3. Beban Akrual (*accrued Expense*)

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi), tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan.

4. Beban Kredit Macet (*Bad Debts Expense*)

Beban kredit macet adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya, beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*), beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible account expense*).

5. Beban Lain-Lain (*Other expense*)

Beban lain-lain adalah beban yang berasal dari transaksi *peripheral* (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contohnya adalah beban sewa dan bunga.

6. Beban penjualan (*Selling Expense*)

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang.

7. Beban Penyusutan (*Depreciation Expense*)

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan.

2.1.7 Pengakuan Beban dan Pengukuran Beban

1. Pengakuan Beban

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, berkenaan dengan pengakuan beban ini sebutkan bahwa : “beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Kenyataan diatas dapat diartikan bahwa pengakuan beban dapat terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penyusunan aktiva. Dalam penjelasan Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas dan tidak langsung, maka beban dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan estimasi. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, paten, merk dagang.

Pada kasus seperti diatas, beban lazim disebutkan dengan penyusutan atau amortisasi. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan. Beban segera diakui dalam laporan rugi laba kalau pengeluaran tidak lagi menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui. Beban juga diakui dalam laporan rugi laba pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva.

2. Pengukuran Beban

Pengukuran beban pada dasarnya merupakan proses didalam menetapkan nilai ataupun jumlah uang yang mengakui dan memasukkan setiap beban dalam laporan rugi laba perusahaan. Proses ini menyangkut mengenai pemilihan alternatif dasar pengukuran tersebut. Adapun beberapa alternatif dasar pengukuran menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

a. Biaya Histori

Dalam hal ini aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

b. Biaya Kini (*Current Cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan

dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak di diskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

c. Nilai Realisasi/Penyelesaian (*Realizable/Statement Value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyesuaian yaitu jumlah kas yang tidak di diskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan usaha normal.

d. Nilai Sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang di diskontokan ke nilai sekarang dari pos yang dapat diharapkan memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan.

Keempat alternatif dasar pengukuran tersebut diatas yang sering dipergunakan adalah alternatif pertama yaitu dasar biaya historis, yang juga biasanya digabungkan dengan pengukuran lainnya.

2.1.8 Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Menurut PSAK No.34 Tahun 2010

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir pelaporan pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera

diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyesuaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka:

1. Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan,
2. Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan estimasi akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat dipulihkan. Disebabkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui. Tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, dimungkinkan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak.

Dalam hal ini, setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban. Contoh keadaan yang menunjukkan pemulihan biaya kontrak yang terjadi tidak mungkin dilakukan dan yang berakibat biaya kontrak diakui segera sebagai beban termasuk biaya dari:

1. Kontrak yang tidak sepenuhnya dapat dipaksakan, karena keabsahannya masih diragukan.
2. Kontrak yang penyelesaiannya bergantung pada hasil proses pengadilan atau legilasi yang tertunda.
3. Kontrak yang berhubungan dengan properti yang mungkin akan di musnahkan atau diambil alih.
4. Kontrak yang mana pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya.
5. Kontrak yang mana kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

2.1.9 Penandingan Beban dengan Pendapatan

Dalam laporan laba rugi, beban diakui atas dasar hubungan langsungnya dengan pendapatan yang diperolehnya. Beberapa dapat secara langsung diasosiasikan dengan pendapatan, misalnya harga pokok penjualan, sementara biaya-biaya lainnya secara tidak langsung.

Terdapat tiga prinsip perbandingan biaya (*expense matching principal*), yaitu :

1. Pemandangan langsung

2. Pengakuan segera
3. Alokasi sistematis dan Rasional.

Penandingan langsung mempertemukan beban dengan pendapatan tertentu sering kali disebut proses “penandingan” (*matching*). Contohnya, harga pokok penjualan jelas merupakan beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dan periode pelaporannya akan sama dengan periode pelaporan pendapatan. Demikian pula biaya pengiriman dan komisi penjualan biasanya berkaitan langsung dengan pendapatan. Biaya-biaya seperti upah dan bahan baku, biasanya dapat dikaitkan langsung pada biaya produksi perusahaan. Biaya lain seperti biaya produksi tidak langsung, diasumsikan dapat diasosiasikan dengan unsur persediaan dengan beberapa dasar lain seperti halnya jumlah jam kerja atau jumlah jam mesin yang diperlukan untuk memproduksi barang apabila tidak ada hubungan sebab akibat yang langsung, dapat digunakan dasar pengukuran biaya yang lainnya. Dalam hal ini dilakukan upaya untuk mengaitkan biaya dalam suatu pola yang sistematis dan rasional dengan produk atau periode yang memperoleh manfaat darinya nilai perolehan yang diasosiasikan pada suatu periode dapat segera menjadi biaya yang diasosiasikan dengan pendapatan berjalan. Akhirnya biaya-biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan pendapatan, baik atas dasar sebab akibat maupun dengan alokasi sistematis dan rasional, maka harus diakui sebagai periode berjalan.

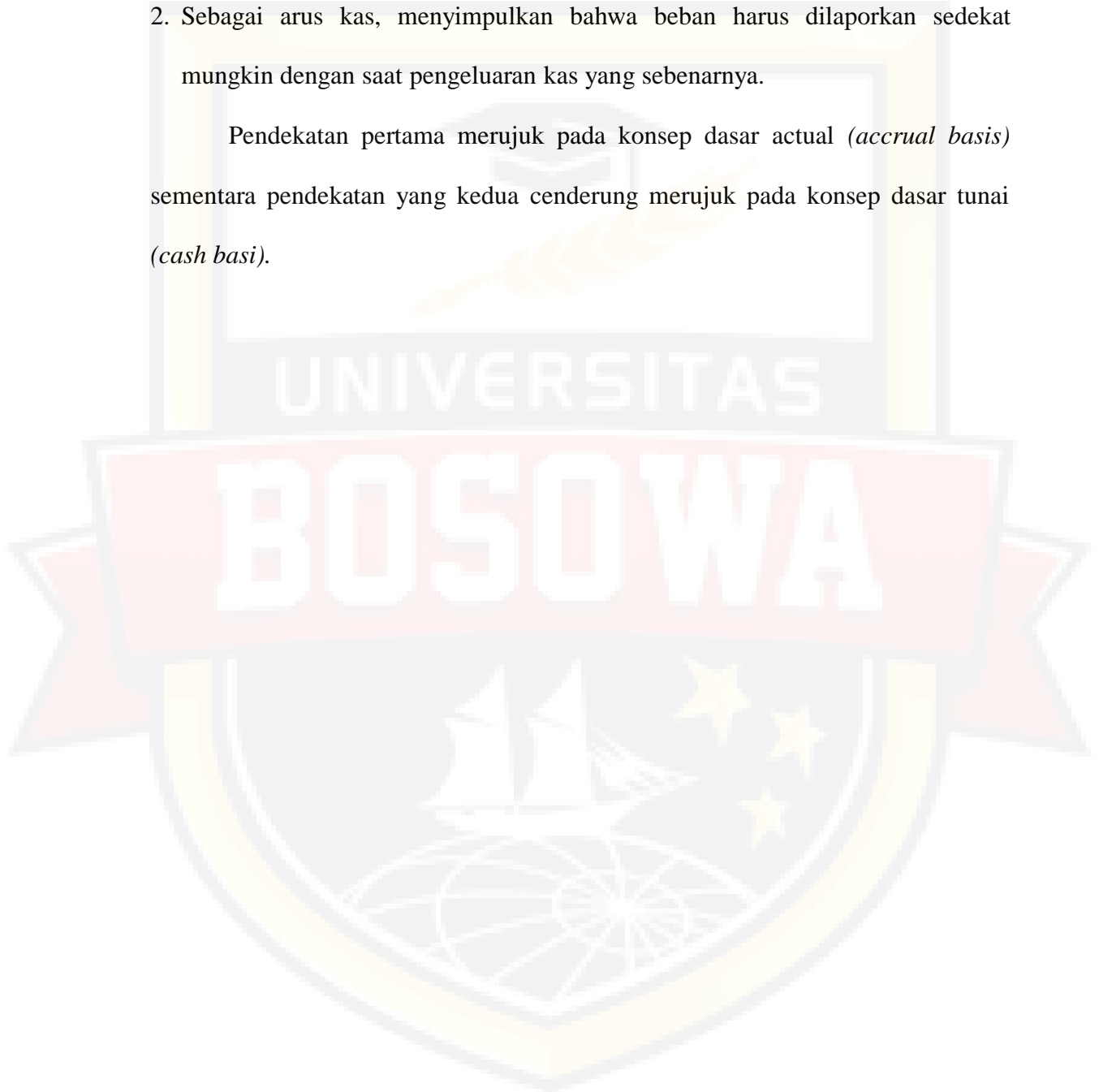
Ada 2 pendekatan laba, yaitu:

1. Sebagai perusahaan dalam nilai, umumnya menyarankan bahwa beban dilaporkan kapan saja terjadi penurunan nilai atau jika tidak terdapat manfaat

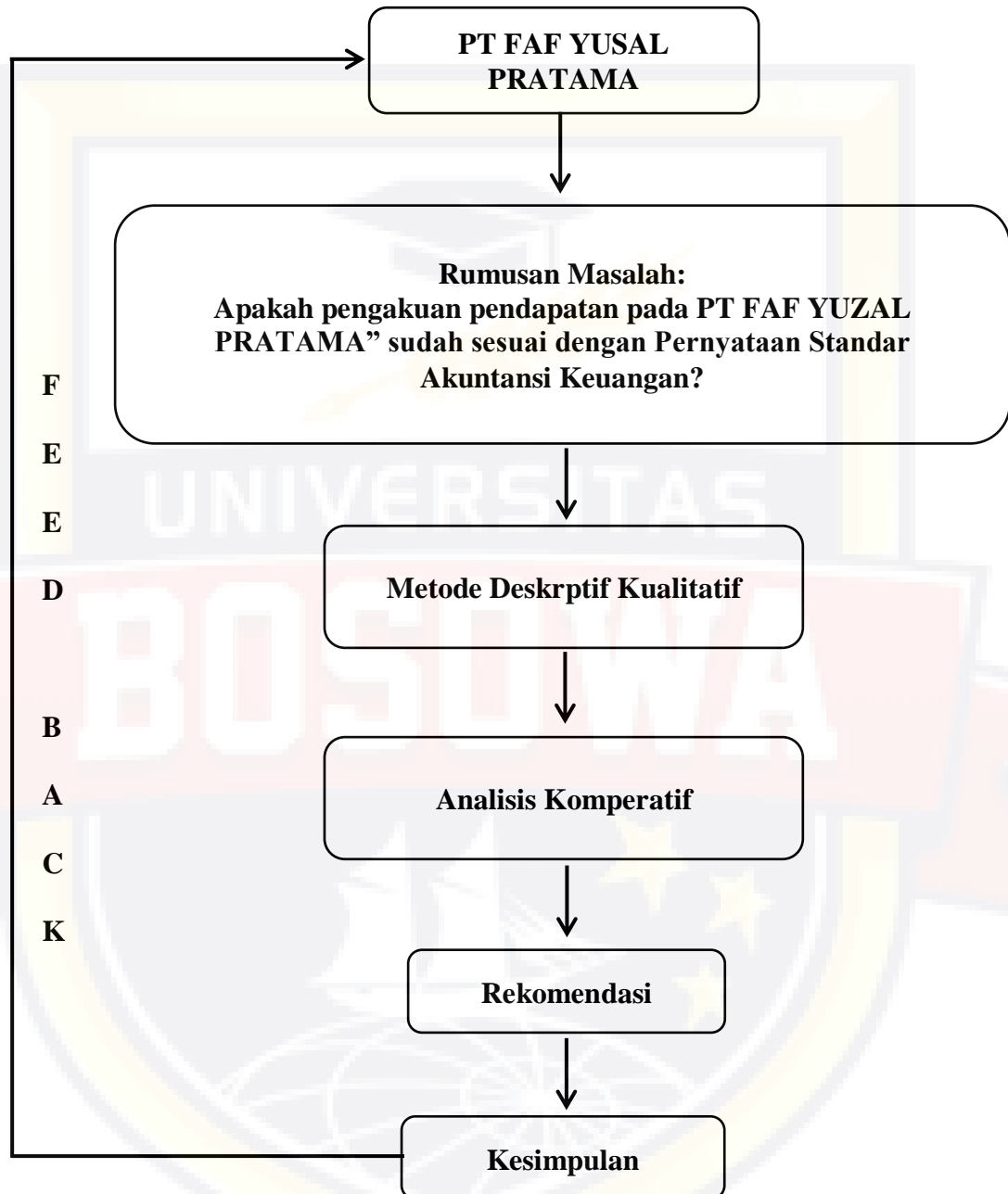
atau nilai nyata yang akan diterima pada masa yang akan datang dari penggunaan barang atau jasa.

2. Sebagai arus kas, menyimpulkan bahwa beban harus dilaporkan sedekat mungkin dengan saat pengeluaran kas yang sebenarnya.

Pendekatan pertama merujuk pada konsep dasar actual (*accrual basis*) sementara pendekatan yang kedua cenderung merujuk pada konsep dasar tunai (*cash basi*).



2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT FAF YUSAL PRATAMA yang berlokasi di Jl. Bau Mangga No. 2A Makassar. Sedangkan waktu penelitian dan penyelesaian mulai dari bulan Desember sampai Januari tahun 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti keadaan penjualan dan pendapatan perusahaan, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya.
- b. Data kualitatif, yaitu data mengenai keadaan perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan pimpinan perusahaan serta karyawan perusahaan PT FAF YUSAL PRATAMA yang terkait dengan keperluan informasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data skunder pada umumnya berupa bukti

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipusatkan pada studi kasus yang diamati sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan metode:

- a. Observasi (*Observation*), yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (lokasi penelitian).
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu dengan mengadakan wawancara dengan beberapa responden terkait dengan penelitian, yakni pimpinan perusahaan dan para karyawan perusahaan.
- c. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang relevan dengan data yang diperlukan yakni: keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian deskriptif, dilakukan untuk menguraikan aspek-aspek fenomena atau karakteristik variabel atau obyek yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami karakteristik objek yang diteliti, atau menyusun profil objek, atau membantu membuat keputusan-keputusan sederhana seperti jumlah, proporsi, rata-rata, atau trend. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang

melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, disimpulkan dan diverifikasi.

3.5 Definisi Operisional

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka digunakan analisis kineja keuangan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan adalah saat dimana pendapatan itu dicatat atau dimasukkan dalam laporan laba rugi.
2. Menurut PSAK No.34 yang menyatakan bahwa pendapatan pada perusahaan jasa kontruksi diakui dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian

BOSOWA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan PT FAF YUSAL PRATAMA berkedudukan di Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan, didirikan pada tanggal 24 Juli 2006, sesuai dengan akta pendirian notaris nomor -24- yang dibuat dihadapan notaris Amiruddin Alie, S.H., notaris di Kota Makassar, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sesuai surat keputusan Nomor : W15-0052 HT.01.01-TH.2006 tertanggal 20 Oktober 2006, kemudian akta tersebut mengalami perubahan dengan akta notaris nomor -149- tertanggal 24 April 2014 yang dibuat di hadapan notaris YENNI SALEH, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Makassar. Perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu tidak ditentukan lamanya terhitung sejak tanggal pendiriannya, serta dapat mendirikan cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia yang sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Adapun maksud dan Tujuan PT FAF YUSAL PRATAMA sesuai pasal 3 dalam akta pendirian tersebut di atas adalah berusaha dalam bidang:

1. Pembangunan
2. Perdagangan
3. Perindustrian
4. Jasa

5. Pertanian
6. Pengangkutan darat
7. Percetakan
8. Perbengkelan

4.1.2 Bidang Dan Bagian Usaha

1. Bidang Usaha/Bagian
2. Konstruksi Bangunan Pelabuhan
3. Pemasangan Kerangka Baja
4. Konstruksi Gedung Tempat Hiburan dan Olahraga
5. Konstruksi Bangunan Prasarana Sumber Daya Air
6. Instalasi Listrik
7. Konstruksi Gedung Pendidikan
8. Instalasi Saluran Air (PLAMBING)
9. Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan Rel
10. Konstruksi Bangunan Elektrikal
11. Konstruksi Jalan Raya
12. Konstruksi Gedung Kesehatan
13. Konstruksi Jembatan dan Jembatan Layang
14. Konstruksi Jaringan Irigasi
15. Konstruksi Landasan Pacu Pesawat Terbang
16. Konstruksi Gedung Perkantoran
17. Pembuatan/Pengeboran Sumur Air Tanah
18. Instalasi Mekanikal, dan Konstruksi Trowongan

4.1.3 Visi Dan Misi

Visi

“Sebagai bagian dari anak bangsa, PT FAF YUSAL PRATAMA bertekad untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa lewat usaha jasa konstruksi”

Misi

1. Memelihara dan Meningkatkan Produktivitas K3, Mutu dan Daya Saing Perusahaan
2. Mendapatkan Profit secara Wajar
3. Memelihara Kelestarian dan Keserasian Lingkungan

4.1.4 Lokasi Perusahaan

Sumber: Google Maps (2020)



Gambar 4.1 Alamat Perusahaan

Lokasi Perusahaan PT FAF YUSAL PRATAMA yang awalnya berlokasi di Jl.

Tugu No.8 Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan pindah lokasi di Jl. Bau

Mangga No. 2A Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

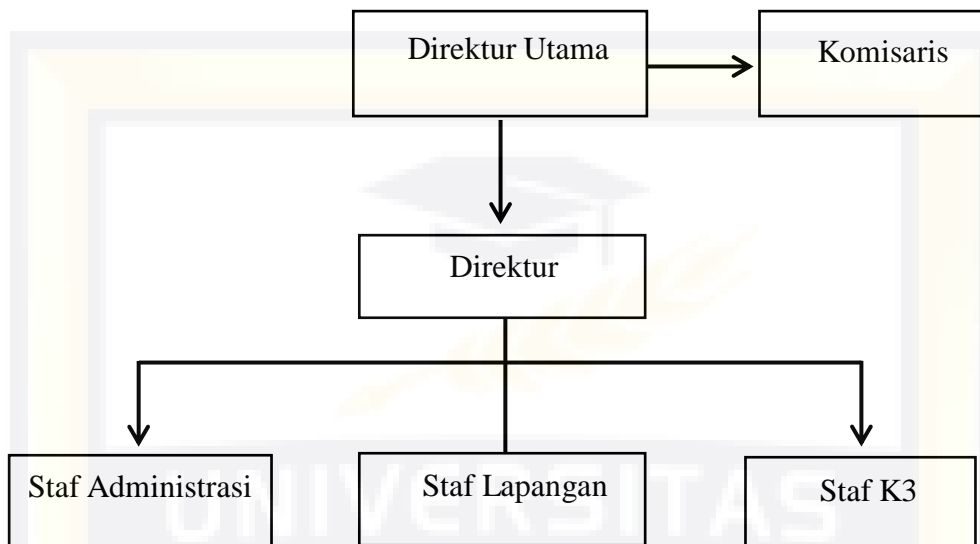
4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan unsur penting dalam suatu badan usaha, karena struktur organisasi menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan dengan adanya struktur organisasi yang teratur memudahkan untuk melakukan pekerjaan, karena setiap departemen yang terdiri dari beberapa personil dalam mengetahui tugas yang menjadi tanggung jawab dan garis perintah serta garis kerja sama antar departemen lainnya sehingga sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat terlaksana dengan sukses. Selain itu struktur organisasi yang baik dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perorangan dan keputusan pimpinan dapat terwujud sehingga dorongan kerja sama serta keinginan untuk melakukan sesuatu yang positif untuk perusahaan tanpa adanya perintah.

Berikut struktur organisasi pada PT FAF YUZAL PRATAMA :

Direktur Utama : H. Zaldy Tahir
Direktur : Julianus Nura Somba
Komisaris : Yusnawati Yusuf Staf
Administrasi : Syahrudin
Staf Lapangan : Lukman
Staf K3 : Firmansyah

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan



4.2 Deskripsi Data Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Jenis Pendapatan Perusahaan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan dengan kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dalam perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta hanya sebagai alat untuk berkomunikasi tentang data keuangan dari suatu perusahaan.

Perusahaan PT FAF YUZAL PRATAMA dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh pertama-tama yang harus diperhatikan adalah pada saat kapan pendapatan tersebut diakui atau dicatat, setelah itu diakui atau dicatat dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan

kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan kegiatan penyelenggaraan pembangunan ruko tersebut, maka pendapatan pada PT FAF YUZAL PRATAMA adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional PT FAF YUZAL PRATAMA yaitu pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan utama yakni penjualan ruko, baik tunai maupun kredit. Kebijakan perusahaan dalam melakukan pembangunan ruko adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan dilakukan secara tunai, dimana pihak konsumen langsung melakukan pembayaran secara tunai pada saat pembelian terjadi.
- b. Penjualan dilakukan secara kredit kepada pihak perusahaan dengan syarat membayar uang muka sesuai persetujuan dan pembayaran dilakukan satu bulan setelah pembelian terjadi; Sehubungan dengan penjualan ruko secara kredit, maka pihak perusahaan akan mengenakan Bunga sebesar 10% untuk penjualan kredit 10 tahun ke bawah dan 18% untuk penjualan kredit 10 tahun ke atas kepada setiap nasabahnya.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan utama atau kegiatan yang menunjang kegiatan utama.

Pendapatan non operasional:

- a. Pendapatan jasa giro
- b. Pendapatan dari aktiva tetap meliputi pendapatan selisih kurs, selisih pembulatan

c. Pendapatan jasa pelayanan

4.2.2 Pengakuan Pendapatan Menurut PT FAF YUZAL PRATAMA

Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni: pendapatan jasa konstruksi, diakui berdasarkan metode *accrual basis* pendapatan secara proporsional selama tahap produksi maupun pendapatan yang bersumber dari non operasional (bukan kegiatan pokok) perusahaan. Syarat yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan non operasionalnya adalah: setelah nampak pada rekening Koran Bank bahwa ada penambahan saldo dana bank akibat adanya pendapatan jasa giro perusahaan jasa giro perusahaan jasa konstruksi dengan pendapatan lainnya.

- a. Pengakuan pendapatan dari hasil pendapatan jasa konstruksi (kegiatan pokok perusahaan) pada saat penyerahan jasa yakni tingkat penyelesaian proyek dimana telah terjadi pemindahan hak dari perusahaan kepada pemilik proyek sudah dilakukan dan dibuktikan dengan adanya kontrak kerja dan laporan tingkat penyelesaian proyek dari konsultan proyek.
- b. Pengakuan pendapatan lain-lain diakui pada saat ada penambahan dana perusahaan di kas maupun bank. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa perusahaan belum mengakui semua pendapatannya yakni pendapatan yang bersumber dari kegiatan pokok perusahaan berupa pendapatan jasa konstruksi berdasarkan metode realisasi atau *accrual basis* yakni pada penyelesaian proyek, dan pendapatan non operasional perusahaan yang terdiri dari: pendapatan dan beban atas giro dan pendapatan lain- lain berdasarkan metode

setelah realisasi atau *accrual basis*. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Khususnya PSAK No.34 yang menyebutkan bahwa syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak.

4.2.3 Pengakuan Beban dan Pengukuran Beban

Pengakuan beban yang diterapkan oleh perusahaan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yaitu beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva. Misalnya, aktual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap.

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang di proses. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of cost with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang di hasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok penjualan (*cost or expense of goods sold*) di akui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang.

Tujuan pengukuran beban adalah untuk mengukur jumlah biaya yang dibebankan pada periode berjalan dengan periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode mendatang.

4.2.4 Perhitungan Laba Rugi PT FAF YUZAL PRATAMA

Pendapatan dan beban yang diakui selama suatu periode tertentu mungkin saja telah diterima dalam bentuk uang tunai pada periode sebelumnya, mungkin juga baru diterima dalam periode sekarang atau bahkan pada periode yang akan datang. Pengakuan pendapatan dan beban seperti ini dipengaruhi oleh saat penerimaannya dalam bentuk uang tunai yang dalam istilah akuntansinya disebut "*Accrual Basis*". Sementara ini pengakuan pendapatan dan beban yang dipengaruhi atau didasarkan pada saat jumlah uang tunai yang diterima dikenal dalam istilah akuntansi "*Cash Basis*".

Laporan rugi laba disusun agar perusahaan dapat menggambarkan hasil usaha pada suatu periode. Pendapatan dan beban yang diperoleh pada suatu periode harus dibandingkan dengan biaya-biaya pada periode yang sama. Hal ini untuk mengetahui laba atau rugi untuk periode itu. Adapun rugi laba perusahaan PT FAF YUZAL PRATAMA untuk bulan Desember 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
PT FAF YUZAL PRATAMA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2019-2021

URAIAN	2019	2020	2022
PENDAPATAN			
PENERIMAAN PROYEK	Rp 2.554.462.086	Rp 2.172.245.162	Rp 7.653.961.059
HARGA POKOK PROYEK			
BIAYA MATERIAL PROYEK	Rp 889.809.423	Rp 750.138.000	Rp 2.678.886.318
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	Rp 715.066.955	Rp 727.321.000	Rp 1.148.094.136
BIAYA PERALATAN DAN ALAT BANTU	Rp 57.644.500	Rp 55.760.200	Rp 114.809.414
BIAYA OPERASIONAL PROYEK	Rp 48.759.515	Rp 47.632.431	Rp 76.539.609
TOTAL HARGA POKOK PROYEK	Rp 1.711.280.393	Rp 1.580.851.631	Rp 4.018.329.477
LABA KOTOR	Rp 843.181.693	Rp 591.393.531	Rp 3.635.631.582
BIAYA-BIAYA			
BIAYA KARYAWAN KANTOR:			
GAJI KARYAWAN KANTOR	Rp 417.273.500	Rp 252.750.000	Rp 787.822.500
BIAYA ADM KANTOR	Rp 78.987.600	Rp 12.220.430	Rp 101.122.500
BIAYA TELP, LISTRIK, DAN AIR	Rp 12.857.786	Rp 17.350.500	Rp 24.235.450
BIAYA UMUM DAN PEMELIHARAAN KANTOR	Rp 15.970.000	Rp 11.480.000	Rp 16.223.450
BIAYA PENYUSUTAN	Rp 240.861.764	Rp 241.470.020	Rp 581.629.812
TOTAL BIAYA ADM DAN UMUM KANTOR	Rp 765.950.650	Rp 535.270.950	Rp 1.511.033.712
LABA USAHA	Rp 77.231.043	Rp 56.122.581	Rp 2.124.597.870

TABEL 4.3
PT FAF YUZAL PRATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 2019-2021

ASSET	2019	2020	2021
ASSET			
ASSET LANCAR			
KAS DAN BANK	Rp 443.147.022	Rp 519.316.744	Rp 349.811.260
PIUTANG PROYEK	Rp 333.565.225	Rp 597.348.034	Rp 791.246.100
PIUTANG USAHA	Rp 179.100.000		
PIUTANG LAIN	Rp 212.678.767	Rp 252.870.934	Rp 350.000.000
PERSEDIAAN BARANG	Rp 665.975.876	Rp 650.750.255	Rp 755.125.300
PEKERJAAN DALAM PROSES	Rp 343.147.022	Rp 419.131.977	Rp 420.166.100
JUMLAH ASSET LANCAR	Rp 2.177.613.912	Rp 2.439.417.944	Rp 2.666.348.760
ASSET TETAP			
TANAH	Rp 3.150.352.000	Rp 4.658.475.250	Rp 2.724.225.000
BANGUNAN	Rp 1.980.274.000	Rp 2.950.352.411	Rp 2.950.120.000
KENDARAAN	Rp 710.600.000	Rp 850.564.600	Rp 987.750.000
PERALATAN DAN MESIN	Rp 2.152.548.200	Rp 2.333.565.000	Rp 3.020.500.000
INVESTASI KANTOR	Rp 114.214.092	Rp 116.795.440	Rp 119.160.000
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp (640.272.000)	Rp (5.198.629.7)	Rp (1.459.628.190)
JUMLAH ASSET TETAP	Rp 7.467.716.292	Rp 5.711.123.000	Rp 8.342.126.810
TOTAL ASSET	Rp 9.645.330.204	Rp 8.150.540.944	Rp 11.008.475.570
PASSIVA			
KEWAJIBAN			

KEWAJIBAN LANCAR			
HUTANG USAHA	Rp 37.899.161	Rp 53.167.863	Rp 41.450.000
HUTANG PAJAK			
HUTANG LAINNYA			
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 37.899.161	Rp 53.167.863	Rp 41.450.000
KEWAJIBAN JGK PANJANG			
HUTANG BANK			
JUMLAH HUTANG	Rp 37.899.161	Rp 53.167.863	Rp 41.450.000
EKUITAS			
MODAL SAHAM	Rp 8.400.000.000	Rp 7.030.000.000	Rp 7.000.000.000
LABA DITAHAN	Rp 1.130.200.000	Rp 1.011.250.500	Rp 1.842.427.700
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	Rp 77.231.043	Rp 56.122.581	Rp 2.124.597.870
JUMLAH EKUITAS	Rp 9.607.431.043	Rp 8.097.373.081	Rp 10.967.025.570
TOTAL PASSIVA	Rp 9.645.330.204	Rp 8.150.540.944	Rp 11.008.475.570

Sumber: PT FAF YUZAL PRATAMA

4.2.5 Pengakuan Pendapatan Perusahaan dengan Metode Kontrak Selesai

Untuk menyajikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan adanya akuntansi, salah satu bidang dalam akuntansi adalah perencanaan dan penyusunan sistem akuntansi. Dalam pengembangan azas akuntansi, lebih ditekankan pada analisis dan pencatatan data-data keuangan, dimana penyusunan daftar keuangan dan pengakuan data dari akuntansi oleh manajemen.

Untuk menunjang pelaksanaan akuntansi dalam suatu sistem akuntansi dalam suatu perusahaan, dapat diselenggarakan dengan baik maka harus ditetapkan orang atau karyawan yang cukup berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka yang berwenang dalam melaksanakan akuntansi.

Table 4.5
PT FAF YUZAL PRATAMA
Biaya Penyelesaian Proyek Pembangunan Ruko dengan Metode Kontrak Selesai Tahun 2019 Sampai dengan Tahun 2021

KETERANGAN	2019	2020	2021	Total
Termin Proyek	1.418.260.000	1.240.977.500	886.412.500	3.545.650.000
Biaya yg dikeluarkan	(765.950.650)	945.270.950	(1.511.033.712)	3.222.255.312
Laba Kotor	652.309.350	2.186.248.450	(624.621.212)	323.394.688

Biaya penyelesaian proyek pembangunan ruko dengan metode kontrak selesai tahun 2019 sampai 2021 sebesar Rp 3.545.650.000, dengan rincian persentase penyelesaian bangunan ruko sbb :

- a. Tahun 2019, penyelesaian persentase pembangunan sebesar 40%, dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK 34 yaitu : $\text{Rp } 3.545.650.000 \times 40\% = \text{Rp } 1.418.260.000$.
- b. Tahun 2020, penyelesaian persentase pembangunan ruko sebesar 35% dengan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK 34 yaitu : $\text{Rp } 3.545.650.000 \times 35\% = \text{Rp } 1.240.977.500$
- c. Tahun 2021, penyelesaian persentase pembangunan ruko sebesar 25%, yang mana merupakan tahapan *finishing* (akhir penyelesaian) dan rincian estimasi pendapatan sesuai PSAK 34 yaitu: $\text{Rp } 3.545.650.000 \times 25\% = \text{Rp } 886.412.500$.

Perbandingan antara pengakuan pendapatan pembangunan Ruko menurut PT.FAF YUZAL PRATAMA dengan aturan PSAK No. 34, terdapat perbedaan yang sangat signifikan,

“Menurut bapak Syahrudin (Staf Administrasi) yang saya wawancarai, mengatakan bahwa seharusnya perusahaan kami mendapatkan keuntungan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2021 yang lalu, perusahaan kami mendapatkan kerugian sebesar Rp 624.621.212, bapak syahrudin juga mengatakan bahwa pendapatan diakui pada saat DP atau pembayaran yang dilakukan dan beban yang terjadi diakui sesuai dengan pengeluaran yang terjadi pada periode tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, jelas bahwa perusahaan belum mengakui pendapatan karena yang bersumber dari kegiatan pokok perusahaan berupa pendapatan jasa konstruksi berdasarkan metode realisasi atau *accrual basis* perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan beban lain-lain, dan dalam hal

ini perusahaan belum menggunakan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya pada aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang pengakuan pendapatan dan beban untuk perusahaan konstruksi harus berdasarkan presentase penyelesaian bangunan. Berdasarkan metode setelah ditarik suatu kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.34 yang menyebutkan bahwa syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Belum banyak perusahaan mengakui beban dan penghasilannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustati, Anda Dwi Haryadi dan Elfitri Santi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengakuan Pendapatan dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi (PSAK 34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Kontruksi di Kota Padang)”. Dari tiga perusahaan kontruksi yang diteliti, ketiga perusahaan tersebut belum menerapkan pernyataan Standar Akuntansi (PSAK No. 34). Disebabkan karena pencatatan akuntansi belum ditangani oleh akuntan yang berkompeten di bidangnya melainkan hanya ditangani oleh personil yang berlatar belakang pendidikan teknik sipil.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam bab ini, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan menurut perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.34 tahun 2010.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional (kegiatan pokok) perusahaan yakni: pendapatan jasa konstruksi, perusahaan menggunakan metode *accrual basis*. Di mana pengakuan pendapatan berdasarkan setiap periode.
2. Dari hasil analisis mengenai perlakuan akuntansi kontrak konstruksi pada perusahaan PT FAF YUZAL PRATAMA menunjukkan bahwa metode perlakuan akuntansi kontrak konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan teori akuntansi konstruksi yang lazim dilakukan.

5.2 Saran

Pada bagian terakhir dari keseluruhan pembahasan ini. Penulis mengemukakan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Pihak manajemen perusahaan agar mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini agar lebih efektif lagi dalam perbandingan antara pengakuan pendapatan dan beban.
2. Diharapkan kepada PT FAF Yuzal Pratama agar sebaiknya menerapkan perlakuan akuntansi kontrak konstruksi yang sesuai dengan pernyataan standar

akuntansi keuangan (PSAK) guna dapat menyajikan informasi keuangan secara akurat terhadap besarnya pendapatan proyek yang diperoleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Evi Nurjanah. 2016. "*Penerapan Pendapatan Dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34*". El-Muhasaba, Volume 7 Nomor 1.
- Fahmi, irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Gustati, Anda Dwi Haryadi, & Elfitri santi. Desember 2018. "*Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi (PSAK No.34) Terhadap Penentuan Laba/Rugi Periodik (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Kontruksi di Kota Padang)*". Jurnal Akuntansi & Manajemen. Volume 3 Nomor 2.
- Hamidi. September 2014. "*Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia*". Jurnal Measurement, Volume 8.
- Hery. (2019:16). *Akuntansi Untuk Usahawan*, Cetakan II, Lembaga Penerbit Fekon UI : Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kukuh Danuargo Priyambodo, Agus Luthfi, Edy Santoso. 2015. "*Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur*". E- Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi, Volume 2.
- L.M Samryn. 2017. *Akuntansi Manajemen, Edisi pertama*. Penerbit: Kencana pernada media grup. Jakarta.
- Lau, dan Lam. 2014. "*Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)* Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Lam, dan Lau. (2014). **Akuntansi Keuangan**, Edisi 2-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mamduh M. Hanafi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.

Mura Dia Astutik. 2015 “*Penerapan PSAK 34 Pada Laporan Keuangan PT. Multi Sarana Teknik Indonesia*”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4 Nomor 10

Ratna Wardani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Rizky Kurniawan Ashari. 2014. “*Penerapan PSAK 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Surabaya*”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3 Nomor 7.

Sisilia Merry Ratunuman. Juni 2013. “*Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT Pilar Dasar*”. *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3.

Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi, Catatan ke 12*. Penerbit: PT, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi, Edisi Pertama*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sutabri. 2012. *Konser Dasar Informasi*. Penerbit: Andi. Yogyakarta.

Sulistiyowati, L. 2012. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PT.

Elex Media Komputindo. Jakarta.

Tata Sutabri.2012. *Accounting and Informasi Systems*. Jakarta: Grasindo.

Trio Mandala Putra. Juni 2013. "***Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada***

CV Kombos Manado". *Jurnal EMBA*, Volume 1 Nomor 3.

Wahyu Sapto Rini & Elly. April 2012. "***Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Steel"***. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*. Volume 13 Nomor 1.

Walter T. Harisson Jr. 2012. *Akuntansi Keuangan, Edisi Ke delapan*. Erlangga. Jakarta.

Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Yusnia kusumaningrum & Prijati. 2013. "***Analisis Common Size dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro, tbk. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen***. Volume 2 Nomor 4.